

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pelayanan antenatal yang baik dan berkualitas merupakan pelayanan yang dapat memberikan perlindungan kesehatan selama ibu menjalankan kehamilannya. Tujuan pelayanan antenatal berkualitas diantaranya adalah mencegah dan mendeteksi dini masalah atau penyakit yang diderita ibu hamil dan janinnya. Keadaan yang dapat berdampak negatif tersebut antara lain dapat disebabkan oleh infeksi *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) pada ibu hamil (Sugihantono, 2019).

Laporan Epidemi HIV United Nations on HIV/AIDS (UNAIDS) 2022 menunjukkan bahwa jumlah penderita HIV di seluruh dunia mencapai 39 juta orang. Sekitar 53% di antaranya adalah perempuan dan anak perempuan, dan 1,5 juta anak berusia kurang dari 15 tahun. Di wilayah Asia Tenggara terdapat sekitar 3,9 juta orang dengan HIV.

Menurut Laporan Eksekutif Perkembangan *Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immune Deficiency Syndrome* (HIV/AIDS) dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan I tahun 2023, terdapat 507 dari 514 kabupaten/kota di Indonesia yang telah melaporkan kasus HIV/AIDS. Jumlah orang dengan HIV (ODHIV) yang ditemukan pada periode Januari-Maret 2023 sebanyak 13.279 orang, dan sebanyak 10.924 orang sudah mendapat pengobatan Anti Retroviral

(ARV) (82%). Jumlah ibu hamil dengan HIV tercatat sebanyak 2.133 orang, dan jumlah ibu hamil dengan HIV yang sudah mendapat pengobatan ARV sebanyak 356 orang. Pada tahun 2022, lebih dari sepertiga (37%) perempuan hamil di Indonesia tidak melakukan pemeriksaan HIV dan hanya 18% ibu yang hidup dengan HIV memiliki akses terhadap terapi ARV. Diperkirakan terdapat 2.800 infeksi HIV baru pada anak-anak pada tahun tersebut.

Berdasarkan Laporan KT dan Sistem Informasi HIV/AIDS (SIHA) IMS Januari-Maret 2023 mencatat bahwa terdapat jumlah bayi <1 tahun yang lahir dari ibu HIV positif sebanyak 134 bayi, jumlah bayi <1 tahun dari ibu HIV positif yang mendapat profilaksis ARV sebanyak 103 bayi, dan jumlah bayi <1 tahun HIV yang mendapat pengobatan ARV sebanyak 26 bayi. Adapun jumlah bayi <18 bulan dari ibu HIV positif dites diagnostik dini HIV sebanyak 451 bayi, dan jumlah bayi <18 bulan HIV sebanyak 28 bayi. Penularan tersebut dapat terjadi pada masa kehamilan, saat persalinan dan selama menyusui. Fenomena ini sejalan dengan pendapat Indrawanti (2021) yang menyebutkan bahwa infeksi HIV pada anak sebagian besar, sekitar 95%, didapat dari ibu. Penularan virus dari ibu hamil positif HIV kepada anaknya dapat terjadi pada 3 waktu yang berbeda, yaitu saat janin masih dalam kandungan melalui tali pusat, saat persalinan bayi terpapar cairan dari jalan lahir ibu dan setelah bayi lahir melalui ASI.

Dalam upaya pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak Badan Kesehatan Dunia/World Health Organization (WHO) dan pemerintah

Indonesia meluncurkan Program Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) sejak tahun 2004 (Mahdi, 2024). Pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA) atau *Prevention of Mother-to-Child HIV Transmission* (PMTCT) merupakan intervensi yang sangat efektif untuk mencegah penularan tersebut (Wulandari, 2020).

Meskipun berbagai upaya telah dilaksanakan selama beberapa tahun, ternyata cakupan layanan PPIA masih rendah, yaitu 10% di tahun 2004, kemudian meningkat menjadi 35% pada tahun 2007 dan 45% di tahun 2008. Bahkan pada tahun 2010 cakupan layanan PPIA di Indonesia hanya sebesar 6%. Agar penularan HIV dari ibu ke anak dapat ditekan, perlu upaya peningkatan cakupan layanan sejalan dengan peningkatan pelaksanaan program PPIA (Wulandari, 2020).

Salah satu komponen kegiatan dalam PPIA adalah pencegahan penularan HIV pada perempuan usia reproduksi. Langkah dini yang paling efektif untuk mencegah terjadinya penularan HIV pada bayi adalah dengan mencegah perempuan usia reproduksi tertular HIV. Komponen ini dapat juga dinamakan pencegahan primer. Salah satu pendekatan pencegahan primer adalah dengan memberikan penyuluhan atau pendidikan kesehatan tentang HIV kepada ibu usia subur (Kemenkes, 2020).

Pendidikan kesehatan merupakan kegiatan yang menggunakan proses pendidikan secara terencana untuk mencapai tujuan kesehatan yang meliputi beberapa kombinasi dan kesempatan pembelajaran, atau aplikasi pendidikan di bidang kesehatan (Notoatmodjo 2019). Suliha, dkk (2020) menyampaikan bahwa tujuan pendidikan kesehatan adalah untuk

meningkatkan pengetahuan, merubah perilaku, meningkatkan status kesehatan, mencegah timbulnya penyakit dan bertambahnya masalah kesehatan serta mempertahankan derajat kesehatan yang sudah tercapai.

Bolon (2021) menyatakan bahwa pendidikan kesehatan yang baik dilakukan dengan menggunakan alat bantu untuk mempermudah penyampaian materi dan supaya peserta pendidikan kesehatan lebih mudah memahami isi materi. Salah satu alat bantu atau media dalam pendidikan kesehatan yang mudah diakses adalah *booklet*. Media *booklet* adalah alat peraga yang dapat mendukung lancarnya kegiatan edukasi karena dapat diterima dan ditangkap oleh panca indera, yang dapat menyalurkan pengetahuan ke otak sebesar 75-87%. Media *booklet* memberikan informasi yang jelas, lengkap, dan memiliki desain yang menarik sehingga menimbulkan rasa ingin tahu serta mudah dipahami. Manfaat *booklet* sebagai media komunikasi pendidikan kesehatan antara lain membantu sasaran pendidikan untuk belajar lebih banyak dan cepat, membuat sasaran pendidikan tertarik dan ingin tahu lebih dalam untuk meneruskan pesan-pesan yang diterima kepada orang lain, mempermudah penemuan informasi oleh sasaran pendidikan serta mendorong mendapatkan pengertian dan pengetahuan yang lebih baik.

Praktik Mandiri Bidan Siti Sugiarti telah berdiri sejak tanggal 1 Oktober 1998. Berdirinya PMB Siti Sugiarti telah disahkan melalui Surat Izin Praktik Bidan (SIPB) dengan nomor 0127/DINKES/Bid.PMB.2VI/2019. Terdapat 2 bidan yang berjaga, yaitu satu bidan utama dan satu asisten bidan. Praktik Mandiri Bidan Siti

Sugiarti menyediakan pelayanan yang meliputi pemeriksaan Antenatal Care (ANC), pertolongan persalinan normal, pelayanan imunisasi, dan pelayanan KB. Jumlah rata-rata ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC setiap bulannya sebanyak 20-30 pasien ibu hamil. Di sepanjang tahun 2023, jumlah kunjungan ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC di PMB Siti Sugiarti tercatat ada sebanyak 300 ibu hamil. Dalam melakukan pemeriksaan ANC, pendidikan kesehatan yang diberikan yaitu mengenai perawatan sehari-hari ibu hamil, porsi makan dan minum ibu hamil untuk kebutuhan sehari, aktivitas fisik dan latihan fisik ibu hamil, tanda bahaya pada kehamilan, persiapan persalinan, tanda awal persalinan, serta tanda bahaya pada persalinan. Adapun pendidikan kesehatan lainnya yang diberikan saat pelayanan ANC yaitu mengenai PPIA, dalam hal ini bidan PMB akan memberikan penjelasan mengenai PPIA dan mengarahkan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan laboratorium di Puskesmas yang dilakukan pada saat awal kehamilan.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang telah dilakukan kepada 10 ibu hamil di PMB Siti Sugiarti mengenai gambaran pengetahuan PPIA yang meliputi pengertian PPIA, tujuan PPIA, cara penularan HIV, dan cara pencegahan HIV didapatkan sebanyak 3 ibu hamil yang berpengetahuan baik, 5 ibu hamil berpengetahuan cukup baik, dan 2 ibu hamil dengan pengetahuan kurang baik.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui efektivitas

pendidikan kesehatan media *booklet* terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang PPIA di PMB Siti Sugiarti Kabupaten Cilacap Tahun 2024.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut : “Bagaimana efektivitas pendidikan kesehatan menggunakan media *booklet* terhadap pengetahuan tentang PPIA pada ibu hamil di PMB Siti Sugiarti Cilacap Tahun 2024?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan menggunakan media *booklet* terhadap pengetahuan tentang PPIA pada ibu hamil di PMB Siti Sugiarti Cilacap Tahun 2024.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang PPIA sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *booklet* di PMB Siti Sugiarti Cilacap Tahun 2024.
- b. Mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang PPIA setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *booklet* di PMB Siti Sugiarti Cilacap Tahun 2024.
- c. Menganalisis perbedaan pengetahuan ibu hamil tentang PPIA sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *booklet* di PMB Siti Sugiarti Cilacap Tahun 2024.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini dapat membuktikan secara statistik efektivitas pendidikan kesehatan menggunakan media *booklet* terhadap tingkat pengetahuan.
- b. Hasil penelitian ini dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan universitas, terutama dalam program-program pendidikan kesehatan seperti program sarjana kebidanan. Hal ini akan memperkaya pengalaman belajar mahasiswa dan mempersiapkan mahasiswa dengan pengetahuan terkini tentang praktik kesehatan masyarakat yang relevan.
- c. Hasil dari penelitian ini dapat membantu bidan dan tenaga kesehatan di PMB untuk meningkatkan kualitas layanan yang diberikan kepada ibu hamil terkait dengan pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak. Bidan di PMB juga dapat menerapkan praktik-praktik terbaik yang didukung oleh bukti ilmiah.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Ibu Hamil**

Dengan menjadi responden penelitian ini, ibu akan mendapat pendidikan kesehatan menggunakan media *booklet* yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang PPIA.

b. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti sekaligus dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama studi, khususnya tentang metodologi penelitian dan PPIA.

c. Bagi Bidan

Hasil penelitian ini dapat digunakan bidan sebagai informasi tentang efektivitas pendidikan kesehatan menggunakan media *booklet* kepada ibu hamil.

### E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang pernah ada tentang Program Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak atau PPIA, antara lain:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Suhartati Istiqama & Amelia (2023)	Implementasi Program <i>Prevention Mother to Child Transmission</i> (PMTCT) di Puskesmas Kota Banjarmasin	Penelitian ini menggunakan desain dengan pendekatan kualitatif dengan informan utama ialah ibu hamil sebagai penerima pelayann PMTCT dan informan triangulasi pelaksana Puskesmas program PMTCT adalah pengambil kebijakan dari dinas kesehatan	Penelitian menunjukkan Puskesmas di Kota Banjarmasin sudah melaksanakan Program PMTCT sejak tahun 2013 namun pelaksanaannya hanya pada 6 puskesmas salah satunya adalah Puskesmas Pekauman. Pelaksanaan Program PMTCT dilaksanakan secara terintergrasi bersama pelayanan KIA yaitu pada pemeriksaan	Kedua penelitian ini sama sama mengambil tema tentang <i>Prevention Mother to Child Transmission</i> (PMTCT) atau Program Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA)	Penelitian sebelumnya adalah penelitian kualitatif, sedangkan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif



				ANC dan Pelayanan KB dan pelayanan kesehatan reproduksi		
2.	Kasih, Laras Cyntia (2020)	Efektifitas <i>Peer Education</i> Pada Pengetahuan & Sikap Siswa SMA Dalam Pencegahan HIV/AIDS	Penelitian ini menggunakan desain <i>quasi experimental</i> . Sampel pada penelitian ini berjumlah 38 siswa kelas XI SMA Harapan Persada ABDYA yang dipilih secara <i>purposive sampling</i> . Kelompok kontrol diberikan intervensi dengan metode ceramah sedangkan kelompok eksperimen diberikan intervensi metode <i>peer education</i> .	Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan metode <i>peer education</i> lebih efektif untuk menjadi metode pendidikan kesehatan dibandingkan metode ceramah	Penelitian ini & penelitian sebelumnya sama-sama menggunakan desain <i>quasi experiment</i>	Penelitian sebelumnya memiliki kelompok kontrol dan kelompok intervensi, sedangkan penelitian ini hanya memiliki kelompok intervensi saja
3.	Hani Triana & Heni Purnasari (2023)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA)	Penelitian ini merupakan studi kuantitatif dengan desain pre-eksperimental menggunakan rancangan <i>one group pretest-posttest</i> . Sampel terdiri dari 84 ibu hamil yang menghadiri pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Babakan Tarogong, Bandung, dipilih melalui <i>accidental sampling</i> .	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sesudah dilakukan pendidikan kesehatan, pengetahuan responden tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak naik secara signifikan	Kedua penelitian ini sama-sama mengambil tema tentang Program Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA)	Penelitian sebelumnya menggunakan desain pre-eksperimental dengan rancangan <i>one grup pretest-posttest</i> , sedangkan penelitian ini Penelitian ini menggunakan metode <i>quasi eksperimental</i> dengan menggunakan rancangan penelitian <i>pretest-posttest without control group design</i> .

---

Kriteria sampel  
adalah ibu  
hamil yang  
hadir selama  
penelitian.

---